

## PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA: STUDI LITERATUR

Putri Isnaini<sup>1</sup>, Desi Melani<sup>2</sup>, Mutiya<sup>3</sup>

[putriisnaini2005@gmail.com](mailto:putriisnaini2005@gmail.com)<sup>1</sup>, [melanidesi950@gmail.com](mailto:melanidesi950@gmail.com)<sup>2</sup>, [mutiauser247@gmail.com](mailto:mutiauser247@gmail.com)<sup>3</sup>

STAI Serdang Lubuk Pakam

### ABSTRAK

Penanaman karakter pada peserta didik merupakan aspek fundamental dalam dunia pendidikan, terutama dalam lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru PAI mempunyai peran krusial dalam membentuk karakter siswa melalui proses pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis secara teoritis tentang peran guru PAI dalam membentuk karakter siswa berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu dan kepustakaan yang relevan. Metode yang digunakan adalah studi literatur (*library research*) dengan meninjau berbagai sumber buku, jurnal ilmiah, dan dokumen terkait. Hasil kajian menunjukkan bahwa guru PAI berperan sebagai teladan (*uswatun hasanah*), fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam proses pembentukan karakter Islami siswa, seperti jujur, tanggung jawab, toleransi, dan disiplin. Efektivitas peran guru sangat dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik, kepribadian, dan kemampuan dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam aktivitas pembelajaran. Oleh karena itu, penguatan kapasitas guru PAI dan dukungan lingkungan sekolah menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembentukan karakter siswa.

**Kata Kunci:** Guru PAI, Karakter Siswa, Pembentukan Karakter, Studi Literatur.

### ABSTRACT

*The inculcation of character in students is a fundamental aspect of education, particularly within the scope of Islamic Religious Education (IRE). IRE teachers play a crucial role in shaping students' character through a learning process that focuses not only on cognitive aspects, but also on affective and psychomotor domains. This study aims to theoretically analyze the role of IRE teachers in character development based on previous research findings and relevant literature. The method used is a literature study by reviewing various sources such as books, scholarly journals, and related documents. The findings show that IRE teachers serve as role models (*uswatun hasanah*), facilitators, motivators, and guides in the process of shaping students' Islamic character traits such as honesty, responsibility, tolerance, and discipline. The effectiveness of the teacher's role is strongly influenced by their pedagogical competence, personal character, and ability to integrate religious values into learning activities. Therefore, strengthening the capacity of IRE teachers and providing a supportive school environment are essential factors in the success of student character development.*

**Keywords:** IRE Teachers, Student Character, Character Formation, Literature Study.

### PENDAHULUAN

Karakter yaitu penggabungan moral, etika, serta akhlak. Karakter seseorang terbentuk dari aktivitas yang biasa dilakukan (Sukatini dan Al-Faruq, 2020:45). Suatu karakter bisa disebut baik apabila telah mencakup makna empati ke sesama, berperilaku sejalan sesuai etika dan mempunyai ranah kognitif, emosional serta perilaku dari kehidupan moral (Mufida, 2024).

Pendidikan merupakan suatu ikhtiar, dampak, pelindung serta dukungan yang diberikan pada siswa, guna mendewasakan siswa supaya cakap dalam melaksanakan sesuatu dalam hidupnya. Sesuai Undang-undang SISDIKNAS No.20 tahun 2003, Pasal 3 yaitu "Pendidikan nasional ialah mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara demokratis juga

bertanggungjawab” (Nur’asih, Sholeh, dan Maryati, 2021).

Pendidikan karakter yaitu Perubahan watak seseorang yang bisa menumbuhkan budi pekerti baik yang kemudian dapat dikatakan dewasa dan bermanfaat bagi orang lain (Fahrurrozi, dkk, 2022:80). Pendidikan karakter sendiri bertujuan mewujudkan generasi sebenarnya. Maksudnya, mempunyai kemampuan intelektual dibarengi perilaku positif serta keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi kehidupan di masyarakat. Ini lah kewajiban guru, khususnya guru PAI dalam melaksanakan proses pembelajaran sebagai bagian dari proses pendidikan untuk menghasilkan kepribadian yang positif (Nur’asih, Sholeh, dan Maryati, 2021).

Guru, sebagai peran fundamental dalam proses pembelajaran, mempunyai fungsi utama memandu, mengarahkan, serta membangun kepribadian peserta didik. Oleh sebabnya, tanggung jawab pendidik tidak sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan, namun juga norma yang baik dan budi pekerti luhur serta figur teladan (uswatun hasanah) yang mencerminkan moral positif dalam aspek kehidupan (Iskandar dan Apipudin, 2023). Ditengah tantangan sosial seperti kenakalan remaja, krisis moral serta pengaruh negatif dari media sosial, peran guru PAI semakin dibutuhkan untuk memandu peserta didik kepada nilai kebaikan bersumber dari ajaran Islam.

Dari paparan di atas penulis tertarik mengkaji secara teoritis mengenai guru PAI untuk mengidentifikasi perannya dalam pembentukan karakter positif kepada peserta didik. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini bermaksud mengkaji lebih dalam bagaimana guru PAI berperan dalam pembentukan karakter siswa melalui pendekatan kajian pustaka dengan menganalisis literatur penelitian terdahulu, dan diharapkan bisa menghadirkan partisipasi teoritis serta mengembangkan nilai praktik pendidikan karakter yang berlandaskan nilai Islam.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis analisis yang digunakan oleh peneliti yaitu analisis studi literatur. Menurut Jurnal yang ditulis Iskandar dan Apipudin (2023) menyatakan bahwa, Studi literatur merupakan tahap pertama pada aktivitas penelitian yang bertujuan menelaah dan menganalisis pustaka acuan perihal topik penelitian dari sumber terdahulu. Iwan (2019) menyatakan, studi literatur merupakan upaya yang dilaksanakan peneliti guna mengumpulkan fakta sesuai isu yang dikaji. Fakta tersebut didapat dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karya ilmiah, tesis, disertasi, ensiklopedia, serta sumber-sumber tertulis baik itu cetak ataupun elektronik (Mahasiswa PGSD C, 2024:30).

Dalam tahapannya, penelitian ini menggunakan teknik analisis dari sumber ilmiah 5-10 tahun terakhir, dengan terlebih dahulu membaca data atau fenomena yang terjadi lalu dibahas untuk kemudian disimpulkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Islam**

Manajemen pendidikan karakter sesungguhnya merupakan ambisi strategis lembaga pendidikan untuk mengembangkan berbagai potensi kebaikan pada individu siswa supaya memiliki kepribadian dan akhlak yang mulia. Semua selaras dengan tujuan kerasulan Nabi Muhammad SAW. yakni menyempurnakan akhlak manusia. Nabi Muhammad SAW bersabda:

الْأَخْلَاقُ مَكَارِمُ لِأُمَّتِي إِذَا بُعِثْتُ

“*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia*” (HR. Ahmad disahihkan Syekh Al-Albani dalam Ash-Shahihah No.45).

Untuk menjalani peran tersebut di atas, para nabi dan rasul dipastikan memiliki pribadi

yang agung, supaya memiliki kekuatan moral dalam mendidik umat manusia. Allah SWT berfirman:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”. (QS. Al- Qalam: 4).

Keagungan dan akhlak nabi menjadi bekal kepribadian yang menumbuhkan kekuatan daya tarik dan daya tolak dalam menjalani tugas *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*, dengan membimbing siswa ke jalan positif untuk mengatasi hal negatif dalam kehidupan masyarakat (Suhifatullah, 2024: 15-16)

Dewasa ini, degradasi moral telah terjadi di berbagai lini kehidupan. Perubahan orientasi pendidikan modern yang sudah jauh meninggalkan nilai budaya lokal dan pendidikan Islam. Hal ini telah menimbulkan setidaknya krisis moral dan kepribadian (Mulyadi, 2020:145). Krisis moral siswa bisa dilihat dari beberapa hal, seperti berkurangnya nilai karakter Islami yang ada dalam diri siswa, seperti jujur, tanggung jawab, toleransi, dan disiplin.

Urgensi ini semakin terasa di era digital dimana peserta didik terpapar berbagai pengaruh yang tidak selalu positif. Oleh karena itu, implikasi dari guru PAI dan pendidikan karakter Islam menjadi benteng moral yang memandu siswa untuk menghadapi tantangan zaman, Serta melahirkan generasi yang berkualitas. Kemajuan suatu negeri tidak hanya terletak pada sumber daya yang melimpah, tetapi juga pada masyarakatnya yang menghidupkan sifat jujur, tanggung jawab, toleransi dan disiplin (Arifin, dkk, 2020:97-98).

### **Peran Strategis Guru PAI**

Dalam membentuk karakter peserta didik, peran guru sangat sentral pada proses pembelajaran. Pendidik tidak sekedar mentransfer pengetahuan akademik, namun mempunyai kewajiban besar dalam membimbing siswa menumbuhkan prinsip moral, etika serta perilaku positif. Dibawah merupakan peran serta Pendidik membangun karakter siswa.

Sebagai Tauladan (*Uswatun Hasanah*) dalam akhlak dan perilaku: Guru memiliki peran penting untuk siswa. Seperti sikap, perilaku, serta nilai yang diperlihatkan pendidik pada interaksi setiap hari bisa melahirkan contoh besar untuk peserta didik. Pendidik berkarakter positif bisa memberi pengaruh bagi siswa dalam merangkul moral yang baik (Rahman, Rukajat, dan Ramdhani, 2024).

Sebagai pendidik (*mu'allim*) dan pembina moral (*murabbi*): Guru memiliki peran penting dalam pendidikan, yaitu membimbing siswa agar mendekati diri kepada Allah SWT. Pendidik disebut perwujudan dari sifat ketuhanan dan nahkoda, serta mampu memegang kendali dan membina moral terhadap dirinya sendiri, siswa, juga masyarakat (Iskandar, dan Apipudin, 2023).

Sebagai motivator dan penggerak spiritual siswa: Agar memiliki mental yang selalu positif, dan mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilannya serta menciptakan suasana hati yang akrab, santai dan teduh, sehingga terlahir spiritual siswa yang baik (Nikmah, 2024:20-21).

Peran ini merupakan tanggung jawab yang besar, dimana kompetensi pedagogik yang dimiliki guru harus mampu di integrasikan supaya guru dapat membimbing siswanya ke arah yang diinginkan oleh tujuan pendidikan (Ismail, 2015). Oleh sebab itu, efektivitas peran guru sangat dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik dan kepribadian guru, kemampuan mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam proses pembelajaran.

### **Penguatan Kapasitas Guru PAI**

1. Pelatihan dan Workshop Terstruktur: Program ini dibuat untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru melalui metode berbasis masalah dan teknologi.
2. Pendampingan Oleh Mentor: Guru diberi arahan dari mentor berpengalaman guna

meningkatkan keterampilan mengajar dan membentuk karakter siswa.

3. Pengembangan Karakter: Guru PAI didorong supaya mengikuti seminar, konferensi dan pelatihan untuk mengembangkan karakter pada dirinya sendiri agar menjadi contoh yang baik bagi siswa pada hal akhlak dan moralitas (Ra'i, 2025).

### **Tantangan Guru PAI**

Untuk mengubah moral Siswa, pendidik pasti mendapati tantangan beragam. Dibawah ini beberapa tantangan yang dihadapi dan penawaran solusinya dapat diterapkan yaitu:

1. Tantangan: Kurikulum yang padat dan waktu yang terbatas
  - a. Kondisi kepadatan kurikulum dan keterbatasan waktu sering dihadapi guru sehingga menghambat proses mengajar nilai agama dan pengembangan karakter mendalam.
  - b. Tawaran Solusi: menganalisis dasar nilai agama yang paling utama dan sesuai guna ditinjau lebih lanjut dengan waktu yang terbatas, serta memanfaatkan momen seperti kegiatan kelas, ekstrakurikuler, sosial guna mengamalkan nilai agama dan karakter yang baik.
2. Tantangan: masalah sosial beragam yang dihadapi siswa
  - a. Siswa sering menghadapi permasalahan beragam, seperti pergaulan tidak sehat, efek buruk media daring, beban belajar tinggi.
  - b. Tawaran Solusi: menciptakan hubungan harmonis pendidik dengan peserta didik supaya muncul rasa aman guna menuangkan situasi yang dialami dengan pendekatan menyeluruh. Serta kolaborasi dengan guru yang lain dan tenaga pendidik guna menghadirkan dukungan komprehensif bagi siswa.
3. Tantangan: Kurangnya kontribusi orang tua membentuk karakter siswa
  - a. Beberapa orang tua mungkin kurang dalam kontribusi pembentukan karakter yang diberikan guru PAI.
  - b. Tawaran solusi: Dengan menciptakan komunikasi, kolaborasi positif dengan orang tua, dan menyampaikan arahan jelas juga transparan terkait rencana serta kewajiban orang tua pada pembentukan karakter. Serta memberikan bimbingan dan arahan orang tua guna kontribusi hal ini dirumah (Rahman, Rukajat, dan Ramdhani, 2024).

### **KESIMPULAN**

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis serta krusial guna membangun karakter siswa. Peran ini mencakup fungsi sebagai teladan (*uswatun hasanah*), pendidik (*mu'allim*), pembina moral (*murabbi*), serta motivator spiritual. Pembentukan karakter Islami seperti jujur, tanggung jawab, toleransi, dan disiplin tidak sekadar dilakukan dengan studi formal, namun juga dengan interaksi dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari disekolah.

Efektivitas peran guru PAI sangat dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik dan kepribadian guru, kemampuan menggabungkan nilai agama ke dalam proses pengajaran, serta tidak luput baik dukungan lingkungan sekolah dan orang tua siswa. Namun, guru PAI juga menghadapi berbagai tantangan seperti kurikulum yang padat, masalah sosial siswa, serta kurangnya peran orang tua. Untuk itu, mengatasi tantangan tersebut, diperlukan pelatihan dan *workshop* terstruktur bagi guru, pendampingan oleh mentor yang berpengalaman, penguatan kerja sama antara guru, orang tua, dan sekolah. Dengan demikian, penguatan peran guru PAI dan lingkungan yang mendukung sangat menentukan keberhasilan melahirkan generasi bangsa yang berkarakter mulia berdasarkan ajaran Islam.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Andi Agustan., dkk. (2020). Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga dan Sekolah: Menuju Generasi Emas 2045. Indramayu: Penerbit Adab.
- C., Mahasiswa PGSD. (2024). Aneka Inovasi Pembelajaran Dari Studi Kepustakaan. Jakarta: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Fahrurrozi., dkk. (2022). Model-Model Pembelajaran Kreatif dan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar. Jakarta: UNJ Press.
- Iskandar, Rudi., dan Apipudin. (2023). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Berbasis Ajaran Islam. *Jurnal Inovasi Dan Tren* 2(1), 257-262.
- Ismail. (2015). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Pembelajaran. *Jurnal Mudarrisuna* 4(2), 704-719.
- Mufida, Sabrina. (2024). Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(6), 1-9.
- Mulyadi. (2020). Sejarah Pendidikan Islam: Problematika Kontemporer Pendidikan Islam. Jambi: Salim Media Indonesia.
- Nikmah, Lilin Nisbiyatin. (2024). Guru Idaman Masa Depan. Indramayu: Penerbit Adab.
- Nur'asih, Slamet Sholeh, dan Mimin Maryati. (2021). Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 6(2), 212- 217.
- Ra'i, Moh. (2025). Pengembangan Kapasitas Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 4(2), 2787-2791.
- Rahman, Rieza Hardyan., Ajat Rukajar., dan Khalid Ramdhani. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter: Kajian Literatur Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah. *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman* 11(3), 309-320.
- Suhifatullah, M., I. (2024). Menggali Potensi Batin: Manajemen Stratejik Pendidikan Karakter Untuk Kecerdasan Spiritual Siswa. Sumedang: CV. Mega Press Nusantara.
- Sukatin., dan M., Shoffa Saifillah Al-Faruq. (2020). Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Deepublish.